

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM*
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

JINGGA MAULITA RAHMA
2015210840

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Jingga Maulita Rahma
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 19 Juli 1997
N.I.M : 2015210840
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul : Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return*
Saham Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang
Terdaftar di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal : 19 Maret 2019


(Mellyza Silvy, .S.E., M.Si.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 19 Maret 2019


(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA
PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Jingga Maulita Rahma
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2015210840@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of financial performance toward stock return simultaneously and partially on food and beverage companies which listed in Indonesia Stock Exchange. The dependent variable in this research is stock return, while the independent variables are liquidity proxied by Current Ratio (CR), solvability proxied by Debt Equity Ratio (DER), profitability proxied by Net Profit Margin (NPM), and activity proxied by Total Assets Turn Over (TATO). There are 12 food and beverage companies used as total samples, all of which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. Using the purposive sampling, the multiple regression analysis (MRA) is chosen as the analytical technique. The result of this research shows that liquidity, solvability, profitability, and activity have simultaneous significant effect toward stock return on food and beverage companies listed in Indonesia Stock exchange. Partially, liquidity and solvability have a negative and significant effect toward stock return, while profitability and activity have a positive and insignificant effect toward stock return.

Keywords: Stock return, liquidity, solvability, profitability, activity.

PENDAHULUAN

Investasi adalah menanamkan aset yang dimiliki saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dilakukan oleh perseorangan maupun lembaga atau yang bisa disebut dengan investor. Jenis investasi dibagi menjadi dua yaitu *real assets* dan *financial assets*. Dimana *real assets* adalah aset yang berbentuk fisik seperti emas, tanah, bangunan, peralatan, dan sebagainya. Sedangkan untuk *financial assets* adalah aset yang berupa saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya. Salah satu cara untuk berinvestasi dapat dilakukan di pasar modal.

Pasar modal menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 adalah “kegiatan

yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Sedangkan Fahmi (2015:48) mendefinisikan pasar modal adalah sebagai “tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stocks*) dan obligasi (*bond*). Hasil dari penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana untuk memperkuat modal perusahaan”. Tujuan dari pasar modal sendiri adalah memberi kesempatan kepada investor untuk dapat memiliki saham dari perusahaan tersebut dan

mendapatkan tingkat pengembalian atau *return*.

Return adalah tingkat pengembalian yang diterima oleh investor. Tingkat pengembalian dapat berupa keuntungan (*gain*) maupun kerugian (*loss*). Investor sangat mengharapkan mendapatkan *return* yang tinggi. Akan tetapi semakin tinggi *return* yang diharapkan, maka semakin tinggi pula risiko yang akan diterima dan sebaliknya, semakin rendah *return* yang diharapkan maka semakin rendah juga risiko yang diterima atau *high risk high return*.

Seiring banyaknya persaingan antar perusahaan maka sebuah perusahaan harus memiliki strategi dalam bersaing agar tidak kalah saing dengan kompetitor. Salah satu caranya adalah dengan mengelola keuangan perusahaan supaya mendapatkan laba yang tinggi. Laba perusahaan merupakan salah satu kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan di publikasi sebagai kewajiban untuk menginformasikan kepada investor. Apabila laba suatu perusahaan tinggi maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut baik. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut. Untuk mengukur kinerja keuangan terdapat empat jenis yang masing-masing memiliki kegunaan yang berbeda-beda yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Berdasarkan adanya perbedaan pada peneliti sebelumnya, maka diperlukan adanya penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan yang terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas terhadap *return* saham. Perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dipilihnya perusahaan *food and beverage* yang pertama adalah karena makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok atau primer yang harus dipenuhi, selain pakaian dan tempat

tinggal. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, permintaan terhadap makanan dan minuman akan semakin meningkat juga. Maka dari itu perusahaan *food and beverage* merupakan perusahaan yang mempunyai prospek yang baik dan akan mengalami pertumbuhan.

Yang kedua, jumlah perusahaan industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cukup banyak dibandingkan dengan perusahaan pada industri yang lainnya. Lalu yang terakhir perusahaan *food and beverage* adalah salah satu perusahaan yang termasuk dalam *defensive company* karena labanya tidak banyak terpengaruh kondisi ekonomi. *Defensive company* biasanya memiliki risiko bisnis rendah, dan tidak memiliki risiko finansial yang berlebihan. Apabila suatu negara sedang mengalami kondisi inflasi atau krisis ekonomi, perusahaan *food and beverage* tidak akan berpengaruh terhadap kondisi tersebut karena perusahaan ini akan tetap dibutuhkan dan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan *food and beverage*. Maka dari itu investor mengharapkan adanya pengembalian atau *return* dari dana yang telah diinvestasikan kepada perusahaan tersebut. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return* Saham pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:5) saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi

kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dalam pasar modal, terdapat dua jenis saham yang paling umum, yaitu saham biasa dan saham preferen.

Return Saham

Menurut Fahmi (2015:208) imbal hasil (*return*) adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. Sedangkan Hartono (2015:263), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Return realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko dimasa datang. *Return* realisasian dapat diukur dengan menggunakan empat (4) cara, yaitu *return* total, relatif *return*, kumulatif *return*, dan *return* disesuaikan.

Sedangkan *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan dan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi. *Return* realisasian dapat diukur dengan menggunakan tiga (3) cara, yaitu berdasarkan nilai ekspektasian masa depan, berdasarkan nilai-nilai *return* historis, dan berdasarkan model *return* ekspektasian.

Risiko

Menurut Fahmi (2015:207) risiko (*risk*) dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi di kemudian hari (*future*) akibat keputusan yang diambil

berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini.

Sedangkan menurut Halim (2015:49) risiko merupakan besarnya penyimpangan antara tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dengan tingkat pengembalian yang dicapai secara nyata (*actual return*). Semakin besar penyimpangannya berarti semakin besar tingkat risikonya.

Laporan Keuangan

Menurut Murhadi (2013:1) laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat diibaratkan sebuah peta yang berguna bagi pihak-pihak yang sedang melakukan perjalanan. Dengan melihat pada peta yang ada, maka pihak yang sedang melakukan perjalanan tersebut dapat mencapai tujuan akhir dengan cara yang tepat dan tidak tersesat di tengah perjalanan.

Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2014:49) laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya.

Kinerja Keuangan

Menurut Rudianto (2013:189) kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Dalam proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan.

Ada berbagai tolok ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, di mana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu. Ukuran kinerja tersebut antara lain likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2013:129) rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan ada lima (5), yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas (*cash turn over*), dan *inventory to net working capital*. Dalam penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) untuk mengukur likuiditas. CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Semakin tinggi likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid dan proses produksi lancar. Proses produksi yang lancar menunjukkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan baik sehingga meningkatkan minat investor untuk menanamkan dananya di perusahaan

tersebut sehingga meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham akan meningkatkan harga pasar saham sehingga menunjukkan naiknya *return*. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Nudiana (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Terlalu tinggi likuiditas menunjukkan adanya dana menganggur (*idle capacity*) sehingga perusahaan tidak mampu mengelola manajemennya dengan baik dan perusahaan tersebut tidak dapat berkembang. Apabila tidak berkembang maka proses produksi akan terganggu dan tidak dapat beroperasi dengan baik sehingga menunjukkan adanya laba yang rendah. Laba yang rendah menunjukkan kinerja perusahaan tidak baik sehingga minat investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut akan turun dan permintaan akan saham pada tersebut akan turun. Menurunnya permintaan akan saham dapat mengakibatkan turunnya harga pasar saham sehingga menunjukkan turunnya *return*. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Khotimah dan Murtaqi (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2013:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas ada lima (5), yaitu *debt to assets ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio* (LTDtER), *time interest earned ratio*, dan *fixed charge coverage* (FCC). Dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) untuk

mengukur solvabilitas. DER digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Semakin tinggi solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Hutang digunakan untuk aset produktif agar dapat mengembangkan perusahaan dan proses produksi akan berjalan lancar sehingga laba yang didapat tinggi. Jika laba tinggi maka kinerja perusahaan tersebut baik sehingga mempengaruhi investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut dan meningkatkan permintaan saham. Meningkatnya permintaan akan saham mengakibatkan meningkatnya harga pasar saham sehingga menunjukkan naiknya return. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Nuryana (2013) serta Affinanda dan Yuyetta (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Terlalu tinggi solvabilitas menunjukkan semakin tinggi hutang dan semakin tinggi pula risikonya, yaitu risiko pada ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan dananya. Risiko yang tinggi akan dihindari oleh investor dan bagi investor itu bukan kinerja yang baik. Jika kinerja perusahaan tidak baik maka investor akan berfikir ulang untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut dan permintaan saham pada perusahaan tersebut menjadi turun. Menurunnya permintaan akan saham bisa menurunkan harga pasar saham sehingga menunjukkan turunnya return saham. Penjelasan tersebut didukung oleh hasil penelitian Putri dan Purbawangsa (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2013:162) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan ada lima (5), yaitu margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), hasil pengembalian investasi (*return on investment*), hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*), dan laba per lembar saham biasa (*earning per share*). Dalam penelitian ini menggunakan *net profit margin* (NPM) untuk mengukur profitabilitas. NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Semakin tinggi profitabilitas maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan labanya dari penjualan dan pendapatan. Laba perusahaan merupakan salah satu kinerja dari perusahaan. Kinerja yang baik dapat mempengaruhi investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham akan meningkatkan harga pasar saham. sehingga menunjukkan return yang tinggi. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Affinanda dan Yuyetta (2015) dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Aktivitas terhadap Return Saham

Menurut Kasmir (2013:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Terdapat lima (5) jenis rasio aktivitas yang digunakan, yaitu perputaran

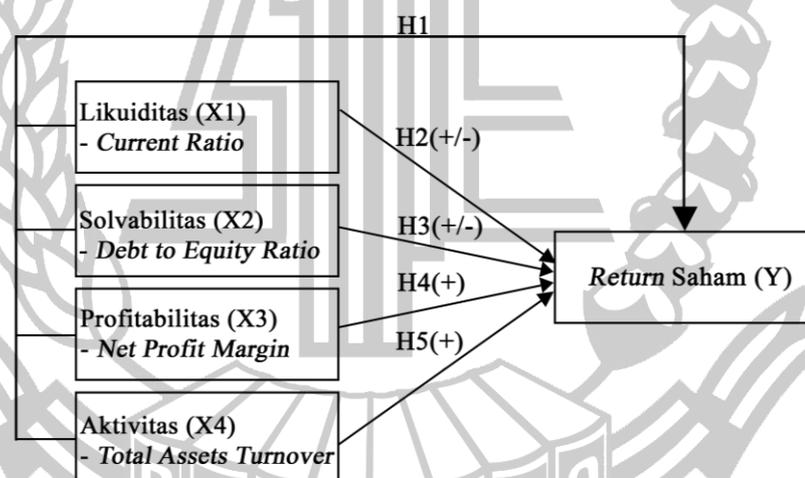
piutang (*receivable turn over*), perputaran persediaan (*inventory turn over*), perputaran modal kerja (*working capital turn over*), *fixed assets turn over* (FATO), dan *total assets turn over* (TATO). Dalam penelitian ini menggunakan *total assets turn over* (TATO) untuk mengukur aktivitas. TATO digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Semakin tinggi aktivitas maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien sehingga biaya produksinya minimal dan laba yang dihasilkan akan tinggi. Apabila laba tinggi maka kinerja perusahaan akan direspon baik oleh investor dan mempengaruhi investor untuk menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga

meningkatkan permintaan akan saham perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham bisa meningkatkan harga pasar saham sehingga menunjukkan *return* yang tinggi. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian Nuryana (2013) dan Khotimah dan Murtaqi (2015) yang menyatakan bahwa aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Kerangka Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari landasan teori, maka pengaruh antara likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas yang dapat dijelaskan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi tersebut, penelitian akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pada industri *food and beverage*. Lalu teknik yang digunakan untuk pengambilan

sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Dimana menurut Jogiyanto (2016:98) *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017.

2. Perusahaan pada industri *food and beverage* yang mempublikasikan *annual report* secara konsisten pada tahun 2013-2017.
3. Perusahaan pada industri *food and beverage* yang membagikan dividen kas.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pada industri *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data sekunder. Dimana menurut Riadi (2016:48) data kuantitatif adalah data berupa angka hasil dari suatu pengukuran, observasi, dan membilang yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik, untuk memperoleh kecenderungan, prediksi hubungan antarvariabel, komparasi hasil dengan perbandingan kelompok, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk data-data statistik. Sedangkan data sekunder adalah informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang (organisasi) untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian. Lalu untuk pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang berupa laporan-laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang variabel dependen dan independen yang akan diamati yaitu meliputi :

1. Variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini menggunakan *return* saham sebagai variabel dependennya.
2. Variabel independen (X) adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah likuiditas dengan ukuran *current ratio* (X1), solvabilitas dengan ukuran *debt to equity ratio* (X2), profitabilitas

dengan ukuran *net profit margin* (X3) dan aktivitas dengan ukuran *total assets turn over* (X4).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada sub bab ini, menjelaskan tentang definisi operasional variabel penelitiannya dan sekaligus cara pengukurannya.

1. Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang telah dilakukan. *Return* saham dapat diukur dengan menggunakan rumus

$$Return = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \times 100\%$$

2. Likuiditas

Likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Salah satu cara untuk mengukur adalah dengan menggunakan *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current ratio* (CR) dapat diukur dengan menggunakan rumus

$$Current Ratio = \frac{Current Assets}{Current Liabilities} \times 100\%$$

3. Solvabilitas

Solvabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. Salah satu cara untuk mengukurnya adalah dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) dapat diukur dengan menggunakan rumus

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Debt}{Equity} \times 100\%$$

4. Profitabilitas

Profitabilitas berguna untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber yang dimiliki. Salah satu cara mengukurnya adalah dengan menggunakan *net profit margin* (NPM). *Net profit margin* (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. *Net profit margin* (NPM) dapat diukur dengan menggunakan rumus

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

5. Aktivitas

Aktivitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Salah satu cara mengukurnya adalah dengan menggunakan *total assets turn over* (TATO). *Total assets turn over* (TATO) digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total assets turn over* (TATO) dapat diukur dengan menggunakan rumus

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan secara deskriptif variabel-variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi likuiditas dengan ukuran *current ratio* (CR), solvabilitas dengan ukuran *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas dengan ukuran *net profit margin* (NPM) dan aktivitas dengan ukuran *total assets turn over* (TATO).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi (2011:134) regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas seperti likuiditas dengan ukuran *current ratio* (CR), solvabilitas dengan ukuran *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas dengan ukuran *net profit margin* (NPM) dan aktivitas dengan ukuran *total assets turn over* (TATO) terhadap variabel terikatnya yaitu *return saham*. Cara perumusannya sebagai berikut :

$$R = \alpha + \beta_1 \text{LIK} + \beta_2 \text{SOL} + \beta_3 \text{PROF} + \beta_4 \text{AKT} + e_i$$

Keterangan:

R	= Return saham
α	= Konstanta
LIK	= Likuiditas
SOL	= Solvabilitas
PROF	= Profitabilitas
AKT	= Aktivitas
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien
e	= Standar error

3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:167) uji F merupakan uji simultan (keseluruhan, bersama-sama). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap *return saham*.

4. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Lupiyoadi dan Ikhsan (2015:122) uji t satu sampel (*one sample t-test*) bertujuan untuk menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembandingan) berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap *return saham*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Subyek pada penelitian ini adalah perusahaan pada industri *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Hasil dari pemilihan sampel yang telah memenuhi kriteria sebanyak 12 perusahaan selama 5 periode. Sehingga total data pada penelitian ini adalah 60 observasi.

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan secara deskriptif dari masing-masing variabel yaitu likuiditas, solvabilitas dengan ukuran *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas dengan ukuran *net profit margin* (NPM) dan aktivitas dengan ukuran *total assets turn over* (TATO). Berikut adalah hasil analisis deskriptif pada masing-masing variabel dependen maupun variabel independen, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Pengolahan Analisis Deskriptif

	N	Mean	Standard Deviasi	Maximum	Minimum
Return Saham (%)	60	12,399%	63,475%	259,416%	-98,983%
Likuiditas (%)	60	219,652%	158,868%	863,784%	51,391%
Solvabilitas (%)	60	103,752%	54,328%	302,864%	17,140%
Profitabilitas (%)	60	9,948%	10,674%	39,002%	-17,209%
Aktivitas (X)	60	1,282	0,621	3,057	0,546

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *return* saham perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sebesar 12,399 persen. Nilai standard deviasi sebesar 63,475 persen. Nilai standard deviasi memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata *return*. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan data yang heterogen. *Return* saham tertinggi sebesar 259,416 persen yang dimiliki oleh PT. Sekar Laut Tbk. pada tahun 2017. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya harga penutupan (*closing price*) dari tahun 2016 ke tahun 2017. Maka ini menunjukkan bahwa PT. Sekar Laut Tbk. dalam menghasilkan *return* saham baik karena naiknya permintaan akan saham tersebut. Sedangkan untuk *return* saham terendah sebesar -98,983 persen yang dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Hal tersebut disebabkan oleh turunnya harga penutupan (*closing price*) pada tahun 2013 ke tahun 2014. Maka ini

menunjukkan bahwa PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. dalam menghasilkan *return* saham kurang baik karena turunnya permintaan terhadap saham.

Nilai rata-rata (*mean*) CR sebesar 219,652 persen. Nilai standard deviasi sebesar 158,868 persen. Nilai standard deviasi memiliki nilai lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata CR. Standard deviasi yang rendah menunjukkan data yang homogen. Nilai CR tertinggi sebesar 863,784 persen dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Delta Djakarta Tbk. dalam membayar kewajiban jangka pendeknya baik karena memiliki aset lancar yang cukup banyak sehingga dapat digunakan untuk membayar atau melunasi kewajiban jangka pendek, akan tetapi terdapat dana yang tidak terpakai atau menganggur. Sedangkan untuk nilai CR terendah sebesar 51,391 persen dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan

bahwa kemampuan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. dalam membayar kewajiban jangka pendek kurang baik karena aset lancar yang dimiliki tidak cukup banyak sehingga tidak dapat untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Nilai rata-rata (*mean*) DER sebesar 103,752 persen. Nilai standard deviasi sebesar 54,328 persen. Nilai standard deviasi memiliki nilai lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata DER. Standard deviasi yang rendah menunjukkan data yang homogen. Nilai DER tertinggi sebesar 302,864 persen dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2014. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. dalam membayar kewajiban jangka panjangnya baik karena perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan ekuitasnya, akan tetapi dapat menimbulkan adanya risiko dalam pengembalian dananya. Sedangkan untuk nilai DER terendah sebesar 17,140 persen dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk. pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Delta Djakarta Tbk. dalam membayar kewajiban jangka panjang kurang baik karena perusahaan lebih banyak menggunakan ekuitas dibandingkan dengan hutangnya.

Nilai rata-rata (*mean*) NPM sebesar 9,948 persen. Nilai standard deviasi sebesar 10,674 persen. Nilai standard deviasi memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan nilai rata-rata NPM. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan data yang heterogen. Nilai NPM tertinggi sebesar 39,002 persen dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk. dalam menghasilkan laba baik karena efisien dalam penjualan sehingga laba yang didapat tinggi. Sedangkan untuk nilai

NPM terendah sebesar -17,209 persen dimiliki oleh PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. dalam menghasilkan laba kurang baik karena tidak efisien dalam penjualan sehingga laba yang didapat rendah.

Nilai rata-rata (*mean*) TATO sebesar 1,282 kali. Nilai standard deviasi sebesar 0,621. Nilai standard deviasi memiliki nilai lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai rata-rata TATO. Standard deviasi yang rendah menunjukkan data yang homogen. Nilai TATO tertinggi sebesar 3,057 kali dimiliki oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dalam mengelola aset yang dimiliki baik karena efisien dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Sedangkan untuk nilai TATO terendah sebesar 0,546 kali yang dicapai oleh PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. pada tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk. dalam mengelola aset yang dimiliki kurang baik karena kurang efisiennya manajemen dalam menggunakan asetnya sehingga penjualan yang dihasilkan rendah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas seperti likuiditas dengan ukuran *current ratio* (CR), solvabilitas dengan ukuran *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas dengan ukuran *net profit margin* (NPM) dan aktivitas dengan ukuran *total assets turn over* (TATO) terhadap variabel terikatnya yaitu *return* saham. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 2
Hasil Pengolahan Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikansi	r ²	Hasil Pengujian
Constant	84,184	1,923		0,060		
Likuiditas (%)	-0,182	-2,170	±1,960	0,034	-0,281	H1 diterima
Solvabilitas (%)	-0,574	-2,717	±1,960	0,009	-0,344	H1 diterima
Profitabilitas (%)	0,725	0,830	1,645	0,410	0,111	H1 ditolak
Aktivitas (X)	15,983	1,195	1,645	0,237	0,159	H1 ditolak
F _{hitung} =				2,718		H1 diterima
F _{tabel} =				2,540		
Signifikansi =				0,039		
R ² =				0,165		

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$R = 84,184 - 0,182 \text{ LIK} - 0,574 \text{ SOL} + 0,725 \text{ PROF} + 15,983 \text{ AKT} + e_i$$

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 2,718 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039. Kemudian menentukan besarnya F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5 persen serta df₁ sebesar 4 dan df₂ sebesar 55, sehingga F_{tabel} diperoleh sebesar 2,540.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,718 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,540 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,039 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau H₁ diterima, yang artinya likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham.

Likuiditas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -2,170 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,170 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar -1,960 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 atau lebih kecil dari signifikansi sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau H₁ diterima, yang artinya likuiditas dengan ukuran *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Solvabilitas

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -2,717 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar -2,717 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar ±1,960 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,009 atau lebih kecil dari signifikansi sebesar 0,05. Dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak atau H₁ diterima, yang artinya solvabilitas dengan ukuran *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Profitabilitas

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,830 dengan tingkat

signifikansi sebesar 0,410. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,830 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,645. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang artinya profitabilitas dengan ukuran *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Aktivitas

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 1,195 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,237. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,195 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,645. Dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak, yang artinya aktivitas dengan ukuran *total assets turn over* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi likuiditas maka semakin rendah *return* saham yang didapat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin besar dana yang menganggur (*idle capacity*). Besarnya dana yang menganggur dipandang oleh investor hal yang buruk karena pengelolaan direktur atau manajer tidak efektif dalam menghasilkan uang, sehingga saham tersebut kurang diminati. Kurangnya permintaan akan saham tersebut mengakibatkan turunnya harga

pasar saham. Turunnya harga pasar saham maka menunjukkan turunnya *return*.

Pengaruh signifikan likuiditas terhadap *return* saham pada industri *food and beverage* menunjukkan bahwa investor melihat adanya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kontribusi likuiditas dalam memengaruhi *return* saham adalah sebesar 7,90 persen. Maka dalam hal ini dapat dimungkinkan bahwa likuiditas merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi di perusahaan *food and beverage*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi solvabilitas maka semakin rendah *return* saham yang didapat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin besar risikonya. Besarnya risiko dipandang oleh investor hal yang buruk karena dapat menyebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengembalikan dananya, sehingga saham tersebut kurang diminati. Kurangnya permintaan akan saham tersebut mengakibatkan turunnya harga pasar saham. Turunnya harga pasar saham akan diikuti dengan turunnya *return* saham.

Pengaruh signifikan solvabilitas terhadap *return* saham pada industri *food and beverage* menunjukkan bahwa investor melihat adanya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Kontribusi solvabilitas dalam memengaruhi *return* saham adalah sebesar 11,83 persen. Maka dalam hal ini dapat dimungkinkan bahwa solvabilitas merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi di perusahaan *food and beverage*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula *return* saham yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin besar laba yang didapat perusahaan. Besarnya laba yang didapat perusahaan dipandang oleh investor hal yang baik karena merupakan kinerja yang baik, akhirnya saham tersebut diminati oleh investor. Banyaknya permintaan akan saham tersebut mengakibatkan naiknya harga pasar saham. Naiknya harga pasar saham maka menunjukkan naiknya *return*.

Pengaruh tidak signifikan profitabilitas terhadap *return* saham pada industri *food and beverage* menunjukkan bahwa investor tidak melihat adanya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kontribusi profitabilitas dalam memengaruhi *return* saham adalah sebesar 1,23 persen. Maka hal tersebut dapat memungkinkan penyebab pengaruh yang tidak signifikan dan ada faktor lain yang menjadi pertimbangan para investor dalam berinvestasi, yaitu investor melihat pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungannya.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin tinggi aktivitas maka semakin tinggi pula *return* saham yang diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

tinggi aktivitas perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Semakin efektif dan efisien dipandang oleh investor hal yang baik karena biaya produksi menjadi minimal dan meningkatkan laba, akhirnya saham tersebut diminati. Banyaknya permintaan akan saham tersebut mengakibatkan naiknya harga pasar saham. Naiknya harga pasar saham maka menunjukkan naiknya *return*.

Pengaruh tidak signifikan aktivitas terhadap *return* saham pada industri *food and beverage* menunjukkan bahwa investor tidak melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Kontribusi aktivitas dalam memengaruhi *return* saham adalah sebesar 2,53 persen. Maka hal tersebut dapat memungkinkan penyebab pengaruh yang tidak signifikan dan ada faktor lain yang menjadi pertimbangan para investor dalam berinvestasi, yaitu investor melihat pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas dengan ukuran *current ratio* (CR), solvabilitas dengan ukuran *debt to equity ratio* (DER), profitabilitas dengan ukuran *net profit margin* (NPM) dan aktivitas dengan ukuran *total assets turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Aktivitas yang diukur dengan *total assets turn over* (TATO) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu antara lain:

1. Penelitian ini hanya menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 16,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 83,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Terdapat beberapa perusahaan pada industri *food and beverage* yaitu sebesar 22 persen (5 dari 23 perusahaan) yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2013-2017.
3. Terdapat beberapa perusahaan pada industri *food and beverage* yaitu sebesar 26 persen (6 dari 23 perusahaan) yang tidak membagikan dividen pada periode 2013-2017.

Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang ada, maka terdapat beberapa saran agar dapat lebih baik lagi untuk kedepannya, antara lain:

1. Bagi Perusahaan
Sebaiknya lebih memaksimalkan kinerja keuangan serta lebih efektif dan efisien dalam mengelola keuangan sehingga tingkat pengembalian (*return*) yang didapatkan tinggi.
2. Bagi Investor
Sebaiknya memperhatikan faktor lainnya dalam berinvestasi, tidak hanya dari kinerja keuangan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Sebaiknya menambah variabel lain selain kinerja keuangan atau variabel yang ada dalam penelitian sekarang.
 - b. Sebaiknya menambah periode penelitian sehingga dapat memperbanyak jumlah sampel.
 - c. Sebaiknya menambah sampel lain selain sektor *food and beverage* atau sampel pada penelitian saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Affinanda, A., & Yuyetta, E. N. (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Dalam Indeks LQ 45 Tahun 2010-2013. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1-11.
- Bungin, M. B. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. 2011. *Pasar Modal di Indonesia Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2015. *Manajemen Investasi Teori dan Soal jawab Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Halim, A. 2015. *Analisis Investasi di Aset Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2014. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat*.

- Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kespuluh*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman Edisi 6*. Yogyakarta: FEB UGM.
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Khotimah, K., & Murtaqi, I. 2015. The Fundamental Analysis Of Indonesian Stock Return (Case Study: Listed Public Companies In Sub-Sector Food And Beverage For The Period 2003-2012). *Journal Of Business And Management* , 4, 95-104.
- Lupiyoadi, R., & Ikhsan, R. B. 2015. *Praktikum Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nudiana, R. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* , 2, 1-16.
- Nuryana, I. 2013. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Aktual* , 2, 57-66.
- Putri, P. A., & Purbawangsa, I. B. 2017. Pengaruh Kondisi Pasar Modal Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud* , 6, 4269-4297.
- Riadi, E. 2016. *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*. Yogyakarta: ANDI.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, A. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, L. R. 2016. Pengaruh NPM, ROE, EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* , 5, 1-18.
Web.idx.id